

**PENERAPAN SINEOTIK DALAM *MISE EN SCENE*
UNTUK MEMBANGUN REALITAS PADA PEYUTRADARAAN
FILM FIKSI “KISAH PARA PENCARI”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:
Mohammad Resyi Afrianata
NIM: 1510772032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :


PENERAPAN SINEOTIK DALAM MISE EN SCENE UNTUK MEMBANGUN REALITAS PADA PENYUTRADARAAN FILM FIKSI “KISAH PARA PENCARI”

diajukan oleh **Mohammad Resyi Afrianata**, NIM 1510772032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **7 Juni 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


An Sulistiyono, M.Sn.
NIDN 0022047607


Pembimbing II/Anggota Penguji


Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
NIDN 0023017613


Cognate/Penguji Ahli


M. Suparwoto, M.Sn.

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Irwandi, M.Sn.

NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Resyi Afrianata

NIM : 1510772032

Judul Skripsi : Penerapan sineotik melalui *mise en scene* untuk membangun realitas pada penyutradaraan film fiksi "Kisah Para Pencari"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 11 Mei 2021
Yang Menyatakan,



Nana Mohammad Resyi Afrianata
NIM 1510772032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Resyi Afrianata

NIM : 1510772032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul penerapan sineotik melalui *mise en scene* untuk membangun realitas pada penyutradaraan film fiksi “Kisah Para Pencari” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 11 Mei 2021
Yang Menyatakan,



Nama Mohammad Resyi Afrianata
NIM 1510772032



*Hidup itu untuk melawan
melawan diri sendiri
melawan ketidakadilan
melawan apa pun yang perlu*

*Lawanlah diri dengan kebijaksanaan
Lawanlah ketidakadilan dengan cara;
bisa turun ke jalan
bisa masuk menjadi birokrat
bisa juga melawan dengan karya*

*Aku lebih memilih yang terakhir
karena jika jasad ini mati
Insya Allah,
perlawananku akan terus abadi.*

*Karya terbuat karena pengkarya,
pengkarya terbentuk karena terbentur, terbentur, terbentur,
kemudian lebur dan terbentuk.*

*Karya ini saya persembahkan untuk yang telah
membentuk saya menjadi seperti ini.*

Allah subhanahu wata'ala, atas cinta, petunjuk dan hidayahnya

Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam

Ibu, yang telah berjuang setelah ayah tiada

Ayah yang telah lama meninggalkan kami

Kakak – kakak yang membantu Ibu selepas ayah tiada

Dan kalian, yang selalu menanyakan

Kapan tugas akhir?

Kapan lulus?

Kapan wisuda?

Teruntuk pertanyaan, “kapan berkeluarga?”

Harap bersabar, saya pun mengusahakan

semoga disegerakan

semoga

AAMIIN

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas segala karunia nikmat, petunjuk, dan hidayah-Nya yang berlimpah tak terbatas membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi penciptaan karya seni ini dengan baik. Skripsi penciptaan karya seni ini berjudul ‘Penerapan Sineotik dalam *Mise En Scene* untuk Membangun Realitas pada Penyutradaraan Film “Fiksi Kisah Para Pencari”’. Skripsi penciptaan karya seni ini ditulis untuk memenuhi persyaratan kelulusan program studi S-1 Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis percaya bahwa terwujudnya skripsi penciptaan seni ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Secara pribadi penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bantuan bantuan baik moril maupun materil kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala
2. Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam
3. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn.,
4. Ketua Prodi Film & Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
5. Ketua Jurusan Film & Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Yogyakarta, Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
6. Arif Sulistyono, M.Sn., selaku dosen pembimbing I
7. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I., selaku dosen pembimbing II
8. M.Suparwoto, M.Sn., selaku penguji ahli
9. Ibu saya yang tetap berjuang membesarkan anak anaknya hingga jenjang sarjana setelah ketiadaan ayah.
10. Kakak – kakak saya, Rikhy Eka Saputra, Richo Dwi Daryanto yang telah tulus membantu ibu selepas Ayah tiada. Mochammad Risyah Fajrin *my brother in crime*, dan juga keluarga besar Sudarminto
11. Panji Wibowo, atas inspirasi Sineotik dan juga teman diskusi

12. Alm. Totot Indrarto, atas ilmu yang menginspirasi saat workshop perfilman
13. Seno Gumira Ajidarma, atas izinnya mengadaptasi bebas naskah drama “Jakarta 2039” menjadi “Kisah Para Pencari” dan juga Sekertariat IKJ
14. Heru Prasetya, selaku bapak kontrakan yang tidak pernah menagih uang kontrakannya karena ketiadaan uang penulis
15. Rahmatul Laili David, M. Alfin Nooreza yang mau bergabung dan berjuang bersama sampai karya seni ini selesai walau hanya menjadi sebatas *animatic Storyboard*.
16. Haling Ratih, Selaku Produser yang dengan sabar dan tabah bertahan dengan kami hingga 2 tahun lamanya.
17. Seluruh kerabat kerja Film “Kisah Para Pencari” yang sempat ingin membantu perwujudan karya film pendek kami
18. Bahtian dan Ben sebagai *storyboard artist* yang dengan sabar mengerjakan dan merivisi.
19. Wildan Maarij, Hendra Hidayat, dan raju yang membantu menyelesaikan proses *post pro* film ini.
20. Eka Arief Setiawan, Ryank Dea, Widia Astuti, Umar Syarif Yahman, Adam Kurniawan, Gea Pertiwi, Faidza Qholila, Intan Nadya Maulida, Livia Oktora, Suluh Pamuji.
21. Dan semua teman teman angkatan, teman sepermainan maupun teman diskusi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 22 Juni 2021

M. R. Afrianata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
1. Tujuan	4
2. Manfaat	4
D. Tinjauan Karya	5
1. Rumah dan Musim Hujan	5
2. Jakarta Magrib	6
3. Di Balik 98.....	8
4. Children of men	10
5. Sucker Punch	12

BAB II	Error! Bookmark not defined.
OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	Error! Bookmark not defined.
A. Objek Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
1. Plot Cerita	Error! Bookmark not defined.
2. <i>Treatment</i>	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Objek Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
1. Skenario	Error! Bookmark not defined.
2. Tiga dimensi tokoh	Error! Bookmark not defined.
3. Blok Dramatik	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Penyutradaraan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Sineotik.....	Error! Bookmark not defined.
C. <i>Mise-en-scene</i>	Error! Bookmark not defined.
D. Realitas	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
KONSEP KARYA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Konsep penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
1. Konsep Penyutradaraan	Error! Bookmark not defined.
2. Sinematografi.....	Error! Bookmark not defined.
3. <i>Mise en scene</i>	Error! Bookmark not defined.
4. Tata Artistik	Error! Bookmark not defined.
5. Tata Suara	Error! Bookmark not defined.
6. <i>Editing</i>	Error! Bookmark not defined.
B. Desain Produksi	Error! Bookmark not defined.
C. Rancangan Anggaran.....	Error! Bookmark not defined.
D. Alokasi Waktu	Error! Bookmark not defined.

BAB V	Error! Bookmark not defined.
PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Proses Perwujudan Karya	Error! Bookmark not defined.
1. <i>Script developement</i>	Error! Bookmark not defined.
2. Praproduksi	Error! Bookmark not defined.
3. Produksi	Error! Bookmark not defined.
4. Pascaproduksi	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan Karya.....	Error! Bookmark not defined.
1. Penerapan sineotik melalui <i>mise en scene</i> untuk membangun realitas	Error! Bookmark not defined.
BAB VI.....	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Rumah dan Musim Hujan	5
Gambar 1.2 Poster Film Jakarta Magrib	7
Gambar 1.3 Poster Film Di Balik 98	8
Gambar 1.4 <i>Screenshot</i> kerusakan di depan ruko.....	9
Gambar 1.5 <i>Screenshot</i> kerusakan di jalan.....	9
Gambar 1.6 <i>Screenshot</i> rumah daniel setelah dijarah.....	9
Gambar 1.7 Poster Film Children Of Men	10
Gambar 1.8 <i>Screenshot</i> jalanan kota london 2027	11
Gambar 1.9 <i>Screenshot</i> suasana kantor	11
Gambar 1.10 Poster Film Sucker Punch.....	12
Gambar 1.11 <i>Screenshot opening</i> film Sucker Punch	13
Gambar 4.1 <i>Screenshot</i> skenario film Kisah Para Pencari	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.2 Ruko Nani tahun 2029	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.3 Ruko Nani tahun 1998	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.4 Komplek ruko Nani saat kerusakan... ..	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.5 Referensi panti asuhan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.6 Referensi ruang kerja presiden.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.7 Referensi lorong istana presiden.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.8 Referensi interior gedung pementasan teater.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.9 Referensi gedung teater dari depan....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.10 Referensi rumah Widia	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.11 Referensi baju presiden.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.12 Referensi tongkat presiden.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.13 Referensi baju Nani tahun 1998.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.14 Referensi baju Nani 2029.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.15 Referensi baju Anwar tahun 1998....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.16 Referensi baju Widia.....	Error! Bookmark not defined.

Gambar 4.17 Referensi sepatu Widia	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.1 Foto dokumentasi rapat produksi.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.2 Foto dokumentasi rapat <i>storyboard</i> ...	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.3 Contoh <i>animatic storyboard</i> berbentuk <i>script to screen</i>	Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.	
Gambar 5.4 Proses pembuatan <i>storyboard</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.5 Proses perwarnaan <i>storyboard</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.6 Proses pewarnaan <i>storyboard</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.7 <i>Deck</i> presentasi <i>reference 1</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.8 <i>Deck</i> presentasi <i>reference 2</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.9 <i>Deck</i> presentasi <i>reference 3</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.10 <i>Deck</i> presentasi <i>reference 4</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.11 gambaran <i>floorplan</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.12 <i>Reference</i> lokasi	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.13 <i>Reference</i> <i>shotsize</i> dan <i>angle</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.14 <i>Reference</i> pemain.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.15 <i>Screenshot</i> Shotlist.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.16 <i>Timeline editing</i> film kisah para pencari	Error! Bookmark not defined.
defined.	
Gambar 5.17 Proses <i>dubbing</i> dialog	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.18 <i>Screenshot</i> adegan <i>scene 1</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.19 <i>Screenshot</i> adegan <i>scene 2</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.20 <i>Screenshot</i> adegan <i>scene 2</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.21 <i>Sceenshot</i> Anwar muda.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.22 <i>Screenshot</i> Anwar tua	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.23 <i>Screenshot</i> Nani muda	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.24 <i>Screenshot</i> Nani tua	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.25 <i>Screenshot</i> adegan <i>scene 20</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.26 <i>Screenshot</i> adegan <i>scene 9</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5.27 <i>Screenshot</i> adegan <i>scene 9</i>	Error! Bookmark not defined.

- Gambar 5.28 *Screenshot* adegan *scene* 10..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.29 *Screenshot* adegan *scene* 9..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.30 *Screenshot* adegan *scene* 10..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.31 *Screenshot* adegan *scene* 12..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.32 *Screenshot* adegan *scene* 12..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.33 *Screenshot* adegan *scene* 12..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.34 *Screenshot* adegan *scene* 20..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.35 *Screenshot* adegan *scene* 6..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.36 *Screenshot* adegan *scene* 22..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.37 *Screenshot* adegan *scene* 22..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.38 *Screenshot* adegan *scene* 22..... **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tiga dimensi tokoh film "Kisah Para Pencari"**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2.2 Blok dramatik Film "Kisah Para Pencari"**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.1 Referensi Tokoh
.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.2 Rancangan anggaran..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.3 Tabel *timeline* produksi film "Kisah Para Pencari"**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.4 Tabel *timeline* produksi film "Kisah Para Pencari"**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5.1 Perkembangan naskah sampai *final draft*
.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5.2 Susunan kerabat kerja..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5.3 Daftar pemain Kisah Para Pencari..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5.4 Daftar lokasi film "Kisah Para Pencari" **Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK

Penyutradaraan film fiksi “Kisah Para Pencari” bercerita tentang tragedi kemanusiaan etnis Tionghoa di tahun 1998. Semenjak Indonesia berdiri banyak terjadi tragedi kemanusiaan salah satunya kerusuhan 1998. Setiap lima tahun sekali presiden selalu berjanji untuk menuntaskan kasus HAM yang terjadi namun tidak semuanya terselesaikan. Masih banyak kasus HAM besar yang hingga kini hanya menjadi janji setiap kampanye menjelang pemilu.

Film fiksi “Kisah Para Pencari” mengadaptasi bebas naskah drama “Jakarta 2039” Karya Seno Gumira Ajidarma. Bercerita tentang kisah tiga orang yang mempunyai masalahnya masing masing. Mereka hidup dalam satu lingkungan yang sama tetapi tidak saling mengenal. Anwar yang sedang sekarat menyesal telah memperkosa seorang gadis Tionghoa, Nani yang menyesal telah membuang anaknya karena anak tersebut adalah buah perkosaan, dan Widia yang rindu sekali akan sosok seorang ibu kandungnya.

Menggunakan *setting* dua zaman yang terpaut perbedaan 30 tahun, film fiksi “Kisah Para Pencari” menerapkan sineotik dalam *mise en scene* untuk membangun Realitas. Realitas dunia nyata dengan dunia film bisa sama, bisa sama sekali berbeda. Penerapan sineotik melalui *mise en scene* dapat membangun realitas film yang diinginkan. *Mise en scene* terdiri dari *setting*, *lighting*, *make up*, *wardrobe*, dan *acting*. Sineotik merupakan tanda sinematik di dalam film. Sineotik berasal dari kata *cineosis* yang kemudian secara konsisten disebut oleh deamer menjadi *cineotic*.

Kata kunci: Penyutradaraan, Film fiksi, Sineotik, *mise en scene*, Realitas



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kisah Para Pencari, bercerita tentang tiga orang yang ingin menyembuhkan luka masa lalu dengan caranya masing-masing. Nani seorang ibu yang menyesal telah membuang anaknya pada tahun 1999 karena anak tersebut adalah buah dari pemerkosaan. Widia seorang perempuan yang memiliki keinginan untuk mengetahui siapa ibunya sebelum melakukan akad nikah dan Anwar seseorang yang mempunyai dosa masa lalu di tahun 1998 dan menyimpan aib tersebut sampai di ujung usianya ia baru bisa menceritakan kepada anaknya. Film ini akan bertutur dengan penceritaan terbuka di mana film akan bercerita dan dibawakan oleh 3 karakter utama dan beberapa peran pendukung. Cerita ini mengadaptasi bebas dari naskah drama berjudul “Jakarta 2039” Karya Seno Gumira Ajidarma. Film ini akan mengangkat setting di dua zaman yang berbeda. Setting pertama di Jakarta pada bulan Mei tahun 1998 dan Jakarta pada tahun 2029. Pada Mei 1998 terjadi kerusuhan besar yang mengakibatkan penjarahan, bahkan pemerkosaan yang membabi buta kepada etnis Tionghoa pada saat itu.

Film fiksi “Kisah Para Pencari” memiliki struktur multi plot yang memiliki 4 tokoh utama yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang saling berkaitan. Film ini akan menerapkan sineotik dalam *Mise en scene* untuk membangun Realitas.

Sineotik merupakan tanda sinematik yang dipakai untuk membaca atau mengkonstruksikan tanda-tanda dalam film tanpa meninggalkan kekhasan film. Setelah era teori film klasik, semiotik cukup lama mendominasi kajian dan teori film membuat percakapan tentang sinema menjadi teramat luas. Sineotik adalah sebuah tawaran untuk membaca maupun membuat film secara baru, sekaligus membedakan diri dari

semiotik dan semiologi, yang bersumber dari linguistik maupun semiotik film kognitif. (Wibowo 2019, 1-2).

Sineotik merupakan terjemahan bahasa Indonesia dari kata *cineotic* yang pertama kali dilontarkan David Deamer dalam sebuah esai berjudul *A Deleuzian Cineosis: Cinematic Syntheses of Time* (2014). Upaya memperkenalkan sineotik ini secara konsisten ia lakukan dalam buku selanjutnya, *Deleuze's Cinema Books: Three introductions to the Taxonomy of images* (2016). Deamer secara lebih terperinci merekapitulasi tanda-tanda sinematik melalui pembacaan atas empat puluh empat film dalam kategori sinema dunia (Wibowo 2019, 10).

Penerapan sineotik dalam *mise-en-scene* yang dibangun dalam film ini akan menjadi tanda sinematik untuk menciptakan realitas di dalam film “Kisah Para Pencari”. Penerapan sineotik melalui *mise-en-scene* dalam film ini ditunjukkan untuk merepresentasikan kembali setting Jakarta tahun 1998 saat kerusuhan besar terjadi dan 30 tahun setelahnya yaitu tahun 2029. Efek yang dihasilkan dari konsep yang dibuat adalah agar penonton dapat merasakan realitas di dalam film. Film itu menciptakan realitas bukan memindahkan realita ke dalam medium film. Realitas yang dibangun akan dibentuk dengan Sineotik dalam *mise en scene* agar penonton dapat merasakan yang di dalam layar sebagai realita.

Realitas dalam seni jelas hanya mungkin dibentuk dari rekaan. Estetika manapun mau tidak mau harus memilih di antara unsur yang perlu disematkan, yang hilang atau ditolak; tetapi, manakala estetika hanya bermaksud menciptakan ilusi dari kenyataan, seperti yang dilakukan sinema. Dengan demikian, yang disebut sinema realis adalah sistem pengungkapan, proses penyusunan kisah yang cenderung memunculkan lebih banyak realitas di atas layar. “Realitas” tentu saja tidak boleh dipahami secara kuantitatif. Peristiwa yang sama, objek yang sama mungkin mempertahankan beberapa di antara kualitas objek, sehingga kita mengenalinya kembali di atas layar (Hidayat 1996, 226-227).

Realitas menurut KBBI adalah kenyataan. Realitas di dalam film akan sedikit berbeda dengan realita yang ada di dunia nyata. Walaupun berawal dari fenomena yang ada, tetapi sutradara akan membuat realitas tersendiri di dalam film. Seperti misalnya seorang tokoh presiden dari masa ke masa di dunia nyata akan berbeda dengan yang ada di dalam film.

B. Ide Penciptaan Karya

Karya ini terinspirasi dari naskah drama berjudul “Jakarta 2039” Karya Seno Gumira Ajidarma menceritakan tentang 3 orang yang hidup dalam ruang lingkup yang sama mempunyai ikatan hubungan tetapi tidak saling mengenal. Jakarta tahun 2039, 40 tahun setelah reformasi ternyata masih ada luka di sebagian orang yang mengalami peristiwa pahit di tahun 1998.

Naskah tersebut bercerita tentang 4 orang yang memiliki masalah yang sama. Seorang polisi yang tidak bisa mengeksekusi tersangka pemerkosa karena dia adalah anak buah perkosaan. Seorang perempuan korban perkosaan yang merindukan anak yang dia buang pada tahun 1999. Seorang anak yang ingin mengetahui ibunya, dan seorang pelaku pemerkosa yang sudah tua dan sekarat merasa bersalah telah memperkosa seorang gadis 40 tahun silam.

Setelah membaca naskah tersebut, kemudian di adaptasi bebas menjadi film berjudul “Kisah Para Pencari” yang ditulis oleh Eka Arief Setyawan. Setelah membaca naskah “Kisah Para Pencari” dan melakukan analisis mendalam, penerapan sineotik melalui *mise-en-scene* untuk membangun realitas menjadi tepat, ada beberapa bagian yang sutradara pikir perlu untuk membuat penonton percaya akan realitas yang dibangun di dalam layar. Realitas yang ingin dibangun di dalam film akan agak sedikit berbeda dengan kenyataan walaupun terinspirasi dari kisah nyata dan memanfaatkan momen tahun 1998 yang terjadi di Jakarta. Perbedaan yang dimaksud adalah misalnya tokoh presiden dari masa ke masa di dalam film akan berbeda dengan yang sebenarnya.

Rentang waktu yang dibuat di dalam film akan terpaut berbeda 30 tahun, yaitu 1998 dengan 2029. Karena perbedaan tersebut sutradara akan membuat sineotik melalui *mise-en-scene* yang di dalamnya terdapat akting, lighting, setting, dan kostum. Melalui akting, sutradara akan memakai dua aktor yang berbeda dan membuat sineotik bahwa tokoh yang diperankan adalah orang yang sama. Melalui setting, dan kostum penonton akan merasakan perbedaan zaman yang akan dibangun sutradara.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menghasilkan karya film dengan penerapan sineotik dalam *Mise En Scene* untuk membangun realitas
- b. Menghasilkan karya film dengan konten dan konteks yang kuat untuk menjadi bahan diskusi perihal film dan fenomena yang terjadi
- c. Memberikan informasi terhadap penonton tentang yang terjadi tahun 1998 serta referensi di tahun 2029

2. Manfaat

- a. Memberikan wacana tentang kasus HAM besar yang tidak pernah selesai kepada khalayak dengan karya film pendek
- b. Menciptakan karya film pendek dengan penerapan sineotik dalam *mise en scene* untuk membangun realitas

D. Tinjauan Karya

Dalam proses penciptaan sebuah karya, seorang seniman atau pencipta bisa terinspirasi dari kehidupan nyata, apa yang dilihat kemudian di analisa. Sebuah karya tercipta bisa dari banyak karya yang sudah ada, lalu dianalisa dan diambil atau dirubah bagian-bagian yang ingin diciptakan atau biasa disebut dengan A.T.M. analisa, tiru, modifikasi. Dalam proses penciptaan sebuah karya film, seorang pencipta biasanya mengambil unsur referensi sinematik maupun naratif dari karya yang sudah ada. Berikut adalah referensi yang menjadi tinjauan karya film “Kisah Para Pencari”

1. Rumah dan Musim Hujan

Film ini bercerita tentang sebuah keluarga yang memiliki rahasianya masing-masing. Cerita bermula dari adegan buka puasa bersama di rumah bapak. Mereka bermain permainan dari korea, bernyanyi bersama sambil mengenalkan nama masing-masing secara bergantian. Semua terlihat senang dan bahagia sampai akhirnya rahasia dari anak-anak bapak terungkap satu persatu setelah pulang ke rumahnya masing-masing. Film ini memiliki 3 karakter utama dan setiap karakter memiliki genre film yang berbeda.



Gambar 1.1 Poster Film Rumah dan Musim Hujan

Data singkat film

Sutradara dan Penulis : Ifa Isfansyah

Sinematografer : Gandang Warah

Durasi : 100 Menit

Tahun Rilis : 2012

Film ini menceritakan tokohnya satu persatu dengan cara pengulangan. Ketika cerita pada satu karakter selesai, untuk memulai cerita kembali karakter yang lain diulangi dengan adegan pulang dari rumah bapak. Film “Kisah Para Pencari” memakai referensi tiga karakter utama yang memiliki tujuannya masing-masing. Film “Kisah Para Pencari” cerita akan dimulai oleh salah satu pemeran pendukung utama. Perpindahan cerita dari karakter satu ke karakter lain dibuat berkelanjutan tidak seperti dalam film rumah dan musim hujan yang memulai cerita dengan kembali lagi pada adegan pulang dari rumah bapak.

2. Jakarta Magrib

Film “Jakarta Magrib” bercerita tentang kehidupan sebagian masyarakat Jakarta pada sore atau menuju magrib dengan karakter dan cerita yang berbeda beda. Film ini adalah film omnibus yang terdiri dari 5 cerita yang berbeda beda namun di akhir film semua karakter saling bertemu di sebuah tempat yang sama.



Gambar 1.2 Poster Film Jakarta Magrib

Data singkat film

Sutradara dan Penulis : Salman Aristo

Sinematografer : Faozan Rizal

Durasi : 75 Menit

Tahun rilis : 2010

Film “Kisah Para Pencari” mengaplikasikan akhir film sama seperti film “Jakarta Magrib”. Di mana semua karakter akan bertemu di sebuah tempat yang sama namun tidak saling mengenal.

3. Di Balik 98

Film “di balik 98” bercerita tentang Daniel dan Diana mahasiswa yang berdemo menuntut presiden suharto turun karena krisis moneter yang melanda. Puncaknya adalah ketika terjadi kasus penembakan mahasiswa trisakti. Kerusuhan semakin parah. Terjadi penjarahan dan perburuan terhadap etnis Tionghoa membuat Daniel kehilangan keluarganya. Daniel pun hampir menjadi korban pengeroyokan massa anti non pribumi.



Gambar 1.3 Poster Film Di Balik 98

Data singkat film

Sutradara	: Lukman Sardi
Penulis	: Syamsul Hadi Ifan Ismail
Sinematografer	: Yadi Sugandi
Durasi	: 100 Menit
Tahun rilis	: 2015



Gambar 1.4 Screenshot kerusuhan di depan ruko
(Sumber: Film Dibalik 98, diakses pada 9 september 2019)



Gambar 1.5 Screenshot kerusuhan di jalan
(Sumber: Film Dibalik 98, diakses pada 9 september 2019)



Gambar 1.6 Screenshot rumah daniel setelah dijarah
(Sumber: Film Dibalik 98, diakses pada 9 september 2019)

Setting dalam film di balik 98 berada di Jakarta pada saat demo besar besaran terhadap presiden suharto dan mengakibatkan kerusuhan akan dijadikan referensi dalam *setting* film “Kisah Para Pencari” saat menceritakan kejadian kerusuhan di tahun 1998. Gambar 1.4 dan gambar 1.5 akan menjadi referensi set ruko dalam film “Kisah Para Pencari” sedangkan gambar 1.6 akan jadi referensi adegan saat Nani meratapi rukonya di tahun 2029.

4. Children of men

Film “Children of men” bercerita tentang seorang agen federal yang ditugaskan untuk menyelundupkan seorang perempuan hamil keluar dari London. Latar belakang film ini bertempat di London tahun 2027. Pada saat tahun tersebut kehidupan manusia telah mencapai titik terburuknya dan segera mencapai kemusnahan. Saat itu, Seluruh manusia mengalami ketidakmampuan bereproduksi. *Setting* yang dibangun dalam film “Children of men” di tahun 2027 adalah *setting* kota London yang *chaos*.



Gambar 1.7 Poster Film Children Of Men

Data singkat film

Sutradara : Alfonso Cuarón
Penulis : Alfonso Cuarón
Timothy J
Sinematografer : Emmanuel Lubezki
Durasi : 109 Menit
Tahun rilis : 2006



Gambar 1.8 Screenshot jalanan kota london 2027
(Sumber: Film Children Of Men, diakses pada 10 Desember 2019)



Gambar 1.9 Screenshot suasana kantor
(Sumber: Film Children Of Men, diakses pada 10 Desember 2019)

Film “Kisah para pencari” akan mengaplikasikan keadaan kota di tahun 2029 seperti dalam film “Children of men”. Tidak terlalu futuristis tetapi lebih ke keadaan kota yang semakin berantakan seperti gambar 1.8. Penggunaan properti di dalam film “Kisah Para Pencari” akan mengaplikasikan properti yang tidak terlalu futuristis seperti pada gambar 1.9 layar monitor komputer yang masih terlihat bentuknya belum memakai teknologi hologram.

5. Sucker Punch

Film ini bercerita tentang Baby Doll yang ingin melarikan diri dari rumah sakit jiwa untuk menyelamatkan dirinya dari ayah tirinya yang kejam. Dalam usaha untuk melarikan diri Baby Doll merencanakannya bersama dengan teman-temannya di dunia fantasi yang ia ciptakan. Menariknya dalam film ini adalah bagaimana sutradara membuat pembukaan film dengan cara kamera *track in* ke sebuah panggung yang tirainya masih tertutup kemudian secara perlahan terbuka dan terlihat *setting* kamar Baby Doll.



Gambar 1.10 Poster Film Sucker Punch

Data singkat film

Sutradara dan penulis	: Zack Snyder
Sinematografer	: Larry Fong
Durasi	: 127 Menit
Tahun rilis	: 2011

Film ini bercerita tentang Baby Doll yang ingin melarikan diri dari rumah sakit jiwa untuk menyelamatkan dirinya dari ayah tirinya yang kejam. Dalam usaha untuk melarikan diri Baby Doll merencanakannya bersama dengan teman-temannya di dunia fantasi yang ia ciptakan. Yang menarik dalam film ini adalah bagaimana sutradara membuat pembukaan film dengan cara kamera *track in* ke sebuah panggung yang tirainya masih tertutup kemudian secara perlahan terbuka dan terlihat *setting* kamar Baby Doll.



Gambar 1.11 Screenshot opening film Sucker Punch
(Sumber: Film Sucker punch, diakses pada 15 Desember 2019)

Film “Kisah Para Pencari” akan menggunakan cara tersebut untuk menutup cerita. Di film sucker punch kamera *track in* untuk memulai cerita, di film Kisah Para Pencari kamera akan *track out* untuk menutup cerita. di akhir film kamera akan *track out* dan *setting* akan berpindah dari set ruko berubah menjadi ke panggung pertunjukan teater.

